

jurnal

by Wahyu Dian Tri H

Submission date: 30-Jan-2023 04:34AM (UTC+0700)

Submission ID: 2001586080

File name: Wahyu_Dian_Tri_H-Jurnal_yang_sudah_acc_dan_abstrak_terbaru.docx (46.67K)

Word count: 3213

Character count: 22213

PENGARUH PROFITABILITAS, LIKUIDITAS, *LEVERAGE* DAN UKURAN PERUSAHAAN SEBAGAI ALAT PREDIKSI PERINGKAT OBLIGASI

¹ Wahyu Dian Tri Handayani¹, Cahyani Nuswandari²

¹Fakultas Ekonomika dan Bisnis/S1 Akuntansi, Universitas Stikubank Semarang

¹ E-mail: wahyudiantrihandayani@mhs.unisbank.ac.id

²Fakultas Ekonomika dan Bisnis/S1 Akuntansi, Universitas Stikubank Semarang

E-mail: cahyani@edu.unisbank.ac.id

Abstract

Investment in the capital market is an investment in the financial sector, where this type of investment has a high risk compared to other investments but investment in the financial sector will provide high returns for investors. Bonds are issued by companies because companies need alternative sources of financing in the long term, therefore investors need to pay attention to these things before starting to invest in bonds because they have a low level of risk. This type of research uses hypothesis testing which explains the nature and relationship between variables which aims to explain the causal relationship between the independent and dependent variables through the data analysis process and the population in this study are manufacturing companies that issue bonds in 2017-2021. The results showed that profitability and firm size had a significant positive effect on bond ratings, liquidity and leverage had no effect on bond ratings.

Keywords: *profitability, liquidity, leverage, company size and bond rating*

1. PENDAHULUAN

Pertumbuhan ekonomi pada jaman sekarang semakin maju dan berkembang begitu pula dengan daya pikir masyarakat yang mulai berpikir untuk mendapatkan penghasilan selain dengan bekerja di suatu perusahaan. Salah satu cara yang bisa dilakukan masyarakat yaitu berinvestasi. Investasi merupakan kegiatan penanaman modal yang dilakukan dengan harapan memperoleh keuntungan di masa depan. Kegiatan investasi dipermudah dengan adanya pasar modal yang menjadi jembatan penghubung antara investor dan perusahaan. Pasar modal menurut Undang-Undang Nomor 8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal adalah kegiatan yang bersangkutan dengan Penawaran Umum dan Perdagangan Efek, Perusahaan Publik yang berkaitan dengan Efek yang diterbitkannya, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan Efek.

Investasi di pasar modal merupakan investasi di sektor keuangan, instrumen yang disediakan di sektor keuangan sangat beragam salah satunya obligasi. Obligasi diterbitkan oleh perusahaan karena perusahaan membutuhkan sumber pembiayaan alternatif dalam jangka

panjang. Bagi investor pemula disarankan untuk memulai investasinya pada obligasi karena memiliki tingkat risiko yang rendah namun investor juga perlu memperhatikan hal-hal sebelum memulai investasi yaitu peringkat obligasinya.

Putra (2016) menyatakan bahwa peringkat obligasi memberikan gambaran mengenai risiko gagal bayar (*default risk*) suatu emiten dalam pembayaran bunga dan pokok pinjaman sehingga calon investor mampu membaca sinyal keamanan dari investasi yang dilakukan melalui hasil peringkat obligasi yang dikeluarkan oleh lembaga pemeringkat obligasi.¹³

Berdasarkan surat edaran Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Nomor 37/SEOJK.03/2016 tentang Lembaga Pemeringkat dan Peringkat yang Diakui Otoritas Jasa Keuangan, peringkat obligasi dibagi menjadi dua kategori yaitu *investment grade* dan *non investment grade*. *Investment grade* yaitu perusahaan yang dikategorikan mampu untuk melunasi bunga dan pokok utang dari obligasi yang diterbitkan jenis investasi ini memiliki simbol (AAA, AA, A dan BBB). Sedangkan *non investment grade* yaitu

perusahaan yang dikategorikan tidak mampu untuk melunasi bunga dan pokok utang dari obligasi yang diterbitkan sehingga tidak layak untuk dijadikan pilihan investasi jenis investasi ini memiliki simbol (BB, B, CCC dan D).

Di Indonesia terdapat kasus yang cukup populer mengenai emiten yang sebelumnya termasuk ke dalam kategori investment grade namun mengalami gagal bayar (default risk). Kasus yang pernah terjadi di Indonesia PT. Mobile-8 Telecom Tbk sebagai perusahaan operator telekomunikasi yang pada tahun 2009 menerbitkan Bond I Year 2007 mengalami kegagalan untuk membayar kupon obligasi sebanyak dua kali untuk kupon 15 Maret 2009 dan 15 Juni 2009 dengan obligasi senilai Rp. 675 miliar yang jatuh tempo pada Maret 2012. Sebelumnya obligasi tersebut seharusnya memiliki jatuh tempo Maret 2013 namun karena pergantian pemegang saham pengendali maka masa jatuh temponya dipercepat. Akibat yang disebabkan dari kejadian tersebut PT. Pefindo menurunkan peringkat obligasi yang semula idBBB+ per Juni 2008 dan 2009 menjadi idD per Juni 2010 (Damayanti, dkk, 2017). Banyak kasus lain mengenai gagal bayar kupon obligasi seperti yang terjadi tahun 2021 pada tiga perusahaan dua di dalamnya termasuk BUMN (Badan Usaha Milik Negara). Kasus tersebut meliputi gagal bayar obligasi yang terjadi pada pertama, PT. Karawang Jabar Industrial Esate yang mengalami gagal bayar pada 3 Maret 2021 untuk pembayaran kupon bunga sebesar 12% per tahun untuk lima surat utang jangka panjang yang diterbitkan tahun 2019 yang terdiri dari seri A dirilis sebesar Rp 345 miliar, seri B Rp. 50 miliar, seri C Rp. 17 miliar, seri D 24,5 miliar dan E Rp. 21 miliar. Kedua, PT. Barata Indonesia (Persero) perusahaan yang bergerak di bidang jasa EPC, konstruksi dan manufaktur mengalami gagal bayar kupon obligasi ke 13 MTN 1 Barata Tahun 2017 seri A yang seharusnya dilaksanakan 8 Maret 2021 namun harus ditunda. Ketiga, PT. Perikanan Nusantara yaitu perusahaan BUMN yang mengalami gagal bayar kupon ke 13 MTN 1 Perikanan Nusantara tahun 2017 yang seharusnya dibayar pada 4 Maret 2021 (investasi.kontan.co.id). Dari beberapa kasus tersebut penulis ingin melakukan penelitian lebih lanjut mengenai faktor apa saja yang menjadi pemicu dalam memprediksi peringkat obligasi seperti profitabilitas, likuiditas, leverage, dan ukuran perusahaan.

Sulistiani (2021) menyatakan rasio profitabilitas adalah metrik keuangan yang digunakan analis dan investor untuk mengukur dan mengevaluasi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba atau rugi dari pendapatan baik dari penjualan aset maupun ekuitas pemegang saham atau obligasi. Rasio profitabilitas merupakan salah satu rasio yang paling baik untuk mengukur tingkat kesehatan manajemen perusahaan. Semakin tinggi tingkat profitabilitas perusahaan maka akan memberikan sinyal kepada investor bahwa perusahaan memiliki kondisi keuangan yang baik karena memiliki tingkat laba dan efisiensi yang tinggi sekaligus akan memberikan dampak yang positif terhadap peringkat obligasi dalam menghasilkan laba yang tinggi sehingga akan menjadikan peringkat obligasi yang diperoleh dari lembaga pemeringkatan semakin baik dan perusahaan termasuk ke dalam kategori layak dijadikan tempat investasi.

H1: Profitabilitas berpengaruh positif terhadap peringkat obligasi.

Kurniawan (2017) menyatakan bahwa likuiditas adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya yang juga bisa dipakai untuk menunjukkan posisi keuangan atau kekayaan perusahaan. Kekuatan keuangan perusahaan ditentukan oleh kondisi seberapa likuid perusahaan dalam memenuhi kewajiban utang khususnya utang jangka pendek sehingga apabila utang tersebut ditagih perusahaan dapat segera membayar tepat pada waktunya, dengan kondisi perusahaan yang dapat dikatakan mampu untuk melunasi semua utangnya maka akan memberikan pengaruh terhadap peringkat obligasi untuk dapat memperoleh peringkat yang tinggi. Kondisi tersebut akan memberikan sinyal kepada investor mengenai keamanan untuk berinvestasi di perusahaan tersebut.

H2: Likuiditas berpengaruh positif terhadap peringkat obligasi.

Hantono (2018) menyatakan bahwa leverage adalah penggunaan aset serta sumber dana oleh perusahaan yang memiliki biaya tetap, bertujuan untuk meningkatkan potensi keuntungan pemegang obligasi ini berkaitan dengan jumlah utang yang perusahaan gunakan untuk membiayai atau membeli aset perusahaan. Perusahaan dengan persentase utang yang lebih tinggi dari modal dapat kita katakan sebagai perusahaan yang tingkat leveragenya tinggi. Perusahaan yang memiliki leverage tinggi

mencerminkan kegagalan semakin besar dan akan berdampak pada peringkat obligasi. Kondisi ini akan memberikan gambaran kepada investor bahwa perusahaan dalam kondisi keuangan yang buruk maka investor dapat mempertimbangkan kembali berinvestasi sehingga tidak akan mendapatkan kerugian dalam investasi.

H3: Leverage berpengaruh negatif terhadap peringkat obligasi.

Henny (2017) menyatakan bahwa ukuran perusahaan pada dasarnya adalah pengelompokan perusahaan kedalam beberapa kelompok diantaranya perusahaan besar, sedang dan kecil. Sklav perusahaan merupakan ukuran yang dipakai untuk mencerminkan besar kecilnya perusahaan yang didasarkan kepada total aset perusahaan. Para investor cenderung lebih tertarik menanamkan modal di perusahaan besar dibandingkan dengan perusahaan kecil karena perusahaan dianggap tidak akan mengalami kegagalan. Semakin besar ukuran perusahaan mengindarkan risiko finansial karena perusahaan terlihat lebih kredibel dan dipercaya dapat menghasilkan keuntungan dan minim risiko kegagalan pembayaran kewajiban obligasi. Hal tersebut akan memberikan dampak positif bagi peringkat obligasi perusahaan.

H4: Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap peringkat obligasi.

2. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini menggunakan pengujian hipotesis yang menjelaskan sifat dan hubungan antar variabel yang bertujuan untuk menjelaskan hubungan kausalitas antara variabel dependen dan independen melalui proses analisis data dalam pengujian hipotesis. Penelitian ini menguji pengaruh antara variabel independen yaitu profitabilitas, likuiditas, leverage, dan ukuran perusahaan terhadap variabel dependen yaitu peringkat obligasi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Pada penelitian ini populasi yang digunakan adalah semua perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2017-2021. Alasan menggunakan perusahaan manufaktur sebagai populasi perusahaan tersebut termasuk ke dalam sektor industri yang paling banyak di Indonesia dan mengalami penambahan setiap tahunnya serta penarikan sampel dalam penelitian ini

menggunakan teknik non probability sampling dengan jenis purposive sampling.

Peringkat obligasi¹⁶ diukur dengan menggunakan pemberian nilai pada masing-masing peringkat obligasi. Peringkat obligasi dari PT. PEFINDO akan diberikan penilaian dari angka 1-10 yang menandakan semakin tinggi peringkat maka semakin baik pula angka yang diperoleh. Klasifikasi peringkat obligasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

Peringkat	Nilai Peringkat
AAA	10
AA	9
A	8
BBB	7
BB	6
B	5
CCC	4
CC	3
C	2
D	1

Sumber: Data sekunder, diolah

Profitabilitas digunakan untuk mengukur efektivitas dari manajemen perusahaan. Pada penelitian ini profitabilitas diproksikan dengan menggunakan rasio Return On Assets (ROA). ROA dihitung dengan menggunakan rumus:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

Likuiditas digunakan untuk mengetahui seberapa lancar aliran kas perusahaan untuk membayar utang lancarnya. Pada penelitian ini likuiditas diproksikan dengan current ratio (CR). Rumus yang digunakan untuk menghitung current ratio adalah:

$$CR = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$$

Leverage digunakan untuk mengetahui perbandingan antara modal sendiri dengan modal dari pihak luar. Pada penelitian ini leverage diproksikan dengan Debt to Equity (DER). Rumus yang digunakan untuk menghitung DER adalah:

$$DER = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Modal}}$$

Ukuran perusahaan juga merupakan karakteristik struktur perusahaan. Investor akan tertarik dengan perusahaan yang memiliki ukuran besar karena beranggapan perusahaan tersebut mampu melunasi utang obligasi. Pada penelitian ini ukuran perusahaan diproksikan dengan total aset. Rumus yang digunakan untuk menghitung ukuran perusahaan adalah:

$$Size = \ln(\text{Total Aset})$$

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Hasil penelitian

Statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran mengenai data penelitian yang dicerminkan melalui nilai minimum, maximum, mean dan standar deviasi. Hasil statistik deskriptif dapat memberikan informasi umum terhadap data yang digunakan dalam penelitian ini. Berikut adalah hasil statistik deskriptif dalam penelitian ini:

Hasil Analisis Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	123	-0.45086	0.18226	0.0394866	0.07155307
CR	123	0.43705	12.75718	2.1071588	1.67448936
DER	123	0.18645	16.08542	1.4790448	1.74858347
SIZE	123	22.4842	33.5372	30.338071	1.6316087
PO	123	6.00	10.00	8.4715	0.77168
Valid N (listwise)	123				

Sumber: Data sekunder, diolah

Dari data yang didapatkan pada hasil output SPSS pada pengujian deskriptif mendapatkan hasil yang beragam dan hasil nilai *mean* serta nilai *standard deviation* menunjukkan bahwa semakin besar nilai *standard deviation* maka semakin tidak akurat dengan *mean* sebaliknya jika semakin kecil *standard deviation* maka semakin serupa nilai-nilai pada item atau semakin tidak akurat dengan *mean*. Uji normalitas adalah sebuah uji yang dilakukan dengan tujuan untuk menilai sebaran data pada sebuah kelompok data atau variabel, apakah sebaran data tersebut berdistribusi normal atau tidak.

Hasil Normalitas

	N	Skewness			Kurtosis	
		Statistic	Std. Error	Statistic	Std. Error	
Unstandardized Residual	123	0.154	0.218	0.440	0.433	
Valid N (listwise)	123					

Sumber: Data sekunder, diolah

Hasil pengujian normalitas mengharuskan *Zskewness* dan *Zkurtosis* harus diantara $\pm 1,96$ (pada signifikan 0,05) maka data tersebut dikatakan berdistribusi normal. Dari hasil pengujian normalitas tersebut dengan menggunakan nilai *Zskewness* yang memiliki nilai sebesar 0,69 dan nilai *Zkurtosis* memiliki nilai sebesar 0,99 hal ini berarti menunjukkan bahwa data residual pada model berdistribusi normal karena memiliki nilai kurang dari 1,96.

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Hasil uji multikolinieritas adalah sebagai berikut:

Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
ROA	0.681	1.468
CR	0.812	1.232
DER	0.732	1.366
SIZE	0.929	1.077

a. Dependent Variable: Unstandardized Residual

Sumber: Data sekunder, diolah

Hasil pengujian menunjukkan bahwa model regresi memiliki nilai VIF kurang dari 10 yaitu ROA sebesar 1,468, CR sebesar 1,232, DER 1,366 dan Size 1,077 sedangkan untuk nilai tolerance pada model regresi memiliki nilai lebih besar dari 0,10 yaitu ROA 0,681, CR 0,812, DER 0,732 dan Size 0,929 maka dapat disimpulkan bahwa model regresi pada penelitian ini bebas dari multikolinieritas. Uji autokorelasi dapat digunakan untuk mengetahui apakah terjadi korelasi antar sampel yang diurutkan berdasarkan waktu. Untuk mendeteksi adanya autokorelasi dilakukan melalui uji lagrange multiplier (LM test).

Hasil Uji Autokorelasi

Model	Sig.
(Constant)	0.810
ROA	0.977
CR	0.658
DER	0.889
SIZE	0.835
RES_2	0.070

a. Dependent Variable: Unstandardized Residual

Sumber: Data sekunder, diolah

Hasil pengujian autokorelasi dengan menggunakan LM test yang mengharuskan model regresi memiliki nilai tingkat signifikansi lebih dari 0,05. Pada penelitian ini model regresi memiliki nilai signifikansi yang dapat dilihat dari nilai RES_2 yaitu 0,070 sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi autokorelasi antar sampel penelitian. Uji heterokedastisitas merupakan uji asumsi klasik yang digunakan untuk menguji ada atau tidaknya hubungan antara error dengan variabel-variabel independen. Uji heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Hasil uji heterokedastisitas adalah sebagai berikut:

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model	t	Sig.	
1	(Constant)	0.300	0.765
	ROA	-0.462	0.645
	CR	1.661	0.099
	DER	1.664	0.099
	SIZE	0.220	0.827

a. Dependent Variable: ABS_RES

Sumber: Data sekunder, diolah

Hasil uji heteroskedastisitas dengan menggunakan uji glejser memiliki nilai lebih dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa semua variabel independen yang digunakan oleh peneliti tidak terjadi heteroskedastisitas. Hasil uji regresi linier berganda sebagai berikut:

Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	
	B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	2.014	1.110	
	ROA	3.556	0.953	0.330
	CR	0.048	0.037	0.105
	DER	-0.051	0.038	-0.116
	SIZE	0.207	0.036	0.438

a. Dependent Variable: PERINGKAT OBLIGASI

Sumber: Data sekunder, diolah

- Hasil uji regresi linier berganda menghasilkan bahwa variabel profitabilitas berpengaruh positif terhadap peringkat obligasi
- Hasil uji regresi linier berganda menghasilkan bahwa variabel likuiditas tidak berpengaruh terhadap peringkat obligasi
- Hasil uji regresi linier berganda menghasilkan bahwa variabel leverage tidak berpengaruh terhadap peringkat obligasi.
- Hasil uji regresi linier berganda menghasilkan bahwa variabel ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap peringkat obligasi.

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Hasil uji koefisien determinasi adalah sebagai berikut:

Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.610 ^a	0.372	0.351	0.622

a. Predictors: (Constant), SIZE, ROA, CR, DER

b. Dependent Variable: PERINGKAT OBLIGASI

Sumber: Data sekunder, diolah

Nilai *adjusted r square* yang dihasilkan yaitu 0,351 yang berarti bahwa variabel peringkat obligasi dapat dijelaskan oleh variabel profitabilitas, likuiditas, *leverage* dan ukuran perusahaan sebesar 35,1% dan sisanya sebesar 64,9% dijelaskan oleh variabel selain variabel yang sudah diteliti. Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel bebas mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Hasil Uji F adalah sebagai berikut:

Hasil Uji F

Model	F	Sig.	
1	Regression	17.473	.000 ^a
	Residual		
	Total		

a. Dependent Variable: PERINGKAT OBLIGASI

b. Predictors: (Constant), SIZE, ROA, CR, DER

Sumber: Data sekunder, diolah

Nilai F hitung sebesar 17,473 dan memiliki nilai probabilitas signifikan kurang dari 0,05 hal ini berarti bahwa model regresi layak untuk digunakan dalam penelitian. Uji statistik pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Hasil uji t digunakan untuk menerima atau menolak hipotesis yang telah dirumuskan dalam penelitian.

Hasil Uji t

Model	Unstandardized Coefficients		Sig.	
	B	Std. Error		
1	(Constant)	2.014	1.110	0.072
	ROA	3.556	0.953	0.000
	CR	0.048	0.037	0.197
	DER	-0.051	0.038	0.177
	SIZE	0.207	0.036	0.000

a. Dependent Variable: PERINGKAT OBLIGASI

Sumber: Data sekunder, diolah

- Pada variabel profitabilitas menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000 kurang dari 0,05 dan koefisien regresi sebesar 3,356 maka dapat disimpulkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap peringkat obligasi (**H1**) **diterima**.
- Pada variabel likuiditas menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,197 lebih dari 0,05 dan koefisien regresi sebesar 0,048 maka dapat disimpulkan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap peringkat obligasi (**H2**) **ditolak**.

3. Pada variabel *leverage* menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,177 lebih dari 0,05 dan koefisien regresi sebesar -0,051 maka dapat disimpulkan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap peringkat obligasi (**H3 ditolak**).
4. Pada variabel ukuran perusahaan menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000 kurang dari 0,05 dan koefisien regresi sebesar 0,207 maka dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap peringkat obligasi (**H4 diterima**).

3.2. Pembahasan

Profitabilitas menekankan pada keuntungan yang diperoleh perusahaan dari aktivitas bisnisnya selama periode tertentu. Kesuksesan perusahaan digambarkan dengan tingkat profitabilitas yang dihasilkan perusahaan karena dengan hal tersebut perusahaan dapat membiayai kebutuhan operasional perusahaan dan mengembangkan perusahaan agar semakin maju. Hasil yang diperoleh pada penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap peringkat obligasi artinya apabila perusahaan mampu meningkatkan profitabilitas maka meningkatkan peringkat obligasi yang diterima.

Likuiditas menunjukkan seberapa besar kas yang dimiliki untuk membayar kewajiban perusahaan. Tingkat likuiditas yang tinggi akan menggambarkan kondisi keuangan perusahaan yang baik karena perusahaan dapat membayar kewajibannya dengan menggunakan sumber pembiayaan internal yaitu uang kas yang jumlahnya besar dibandingkan dengan sumber pembiayaan dari pihak eksternal melalui penerbitan surat utang. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini, likuiditas bukan menjadi faktor penentu dalam pemberian peringkat obligasi karena semua perusahaan yang terdaftar di PT. Pefindo mampu menjamin kelangsungan hidup aktivitas perusahaan serta investor hanya mengacu pada hasil peringkat yang dikeluarkan lembaga pemeringkat obligasi.

Leverage memperlihatkan seberapa besar utang yang dimiliki perusahaan daripada modal yang dimiliki. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *leverage* tidak memberikan pengaruh terhadap peringkat obligasi karena *leverage* merupakan salah satu syarat sebelum dilakukan pemberian peringkat oleh lembaga pemeringkat

sehingga perusahaan yang terdaftar dirasa mampu untuk memenuhi segala kewajiban jangka pendek maupun jangka panjang serta investor mengacu pada peringkat yang diberikan PT. Pefindo.

Ukuran perusahaan akan menjadi perhatian khusus bagi para investor karena investor cenderung lebih percaya terhadap perusahaan besar dibandingkan perusahaan kecil. Kepercayaan ini dilandaskan pada keyakinan investor jika berinvestasi pada perusahaan besar maka akan memiliki keuntungan dari pembayaran kupon dan bunga obligasi secara tepat waktu. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap peringkat obligasi.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengujian dan pembahasan diatas, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan yaitu profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap peringkat obligasi, likuiditas tidak berpengaruh terhadap peringkat obligasi, *leverage* tidak berpengaruh terhadap peringkat obligasi serta ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap peringkat obligasi.

5. UCAPAN TERIMA KASIH

Segala puji syukur peneliti panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa atas berkat dan rahmat-Nya yang telah melindungi dan membimbing sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan jurnal ini, jurnal ini tidak akan terlaksana tanpa bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu dengan segala kerendahan hati, dalam kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya.

6. REFERENSI

- Bursa Efek Indonesia. (2022). Laporan Keuangan. [https://www.idx.co.id/id/Diakses 19 Desember 2022](https://www.idx.co.id/id/Diakses%2019%20Desember%202022).
- Damayanti dkk (2017). Prediksi Peringkat Obligasi Perusahaan Dengan Pendekatan Faktor Keuangan dan Non Keuangan. Journal of Applied Business and Economics. Vol 4 (No 3).
- Hantono (2018). Konsep Analisa Laporan Keuangan dengan Pendekatan Rasio dan SPSS. Yogyakarta:Deepublish.

- ¹⁰ Henny, H. (2017). Pengaruh Faktor Akuntansi Terhadap Prediksi Peringkat Obligasi. *Jurnal Akuntansi*, 20(1), 52. <https://doi.org/10.24912/ja.v20i1.75>
- ² Kurniawan, A. T., & Suwari, T. (2017). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Likuiditas Dan Produktifitas Terhadap Peringkat Obligasi. *Prosiding Seminar Nasional Multi Disiplin Ilmu & Call for Papers Unisbank Ke-3, 3*(Universitas Stikubank Semarang), 435–443.
- Nurdiana (2021). “Tiga perusahaan gagal bayar bunga surat utang, dua diantaranya BUMN”, <https://investasi.kontan.co.id/news/tiga-perusahaan-gagal-bayar-bunga-surat-utang-dua-diantaranya-bumn>, diakses pada 21 Oktober 2022.
- ⁸ Otoritas Jasa Keuangan. (2016). Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor 37/SEOJK.03/2016 Tentang Lembaga Pemeringkat dan Peringkat yang Diakui Otoritas Jasa Keuangan. Otoritas Jasa Keuangan, 1–13. https://www.ojk.go.id/id/kanal/perbankan/regulasi/surat-edaran-ojk/Documents/SEOJK_LembagaPemeringkat.pdf
- Pefindo. (2022). <https://pefindo.com/>. Diakses pada 14 Desember 2022.
- ⁶ Putra & Djazuli (2016). Pengaruh Rasio Profitabilitas, Likuiditas, Solvabilitas, Ukuran Perusahaan dan Jaminan Terhadap Peringkat Obligasi (Studi Pada Perusahaan Yang Mengeluarkan Obligasi dan Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB Universitas Brawijaya*. Vol 6 (No 2).
- ¹⁴ Sulistiani & Meutia (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Likuiditas, dan Leverage Terhadap Peringkat Obligasi Pada Perusahaan Jasa Keuangan di Bursa Efek Indonesia. Vol 6 (No 2). Halaman 162-177
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 1995 Tentang Pasar Modal.

jurnal

ORIGINALITY REPORT

22%

SIMILARITY INDEX

22%

INTERNET SOURCES

13%

PUBLICATIONS

%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

media.neliti.com

Internet Source

3%

2

repository.uinjkt.ac.id

Internet Source

2%

3

core.ac.uk

Internet Source

2%

4

repository.upstegal.ac.id

Internet Source

1%

5

www.scribd.com

Internet Source

1%

6

garuda.ristekdikti.go.id

Internet Source

1%

7

repository.unika.ac.id

Internet Source

1%

8

docplayer.info

Internet Source

1%

9

ijisrt.com

Internet Source

1%

10	repository.ibs.ac.id Internet Source	1 %
11	adoc.pub Internet Source	1 %
12	journal.uny.ac.id Internet Source	1 %
13	scholar.unand.ac.id Internet Source	1 %
14	www.jim.unsyiah.ac.id Internet Source	1 %
15	lib.unnes.ac.id Internet Source	1 %
16	dspace.uui.ac.id Internet Source	<1 %
17	www.neliti.com Internet Source	<1 %
18	ejournal.bsi.ac.id Internet Source	<1 %
19	jea.ppj.unp.ac.id Internet Source	<1 %
20	investasi.kontan.co.id Internet Source	<1 %
21	repositori.uin-alauddin.ac.id Internet Source	<1 %

22	journal.unj.ac.id Internet Source	<1 %
23	id.123dok.com Internet Source	<1 %
24	jurnal.stie-aas.ac.id Internet Source	<1 %
25	worldwidescience.org Internet Source	<1 %
26	123dok.com Internet Source	<1 %
27	repositori.usu.ac.id Internet Source	<1 %
28	www.researchgate.net Internet Source	<1 %
29	es.scribd.com Internet Source	<1 %
30	digilibadmin.unismuh.ac.id Internet Source	<1 %
31	docobook.com Internet Source	<1 %
32	jurnal.fe.unram.ac.id Internet Source	<1 %
33	kc.umn.ac.id Internet Source	<1 %

Exclude quotes Off

Exclude matches Off

Exclude bibliography Off